

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya atau kebudayaan mengandung arti yang sangat luas dan memiliki pemahaman mengenai pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, kebiasaan dan ciri-ciri lain yang diperoleh dari anggota masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Manusia mampu berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan alam sekitarnya, dikarenakan memiliki sistem akal dan naluri yang mampu menyesuaikan diri dari fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Secara alami kebiasaan tersebut menciptakan suatu kebudayaan yang berkaitan dalam menjaga eksistensi hubungan masyarakat dengan alam sekitarnya (Indrawardana, 2012). Kebudayaan yang dimiliki masyarakat tradisional merupakan ciri khas atau tradisi pada masing-masing daerah yang menjadi identitas suatu daerah tertentu yang disebut sebagai kearifan lokal.

Kearifan lokal dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya yang melibatkan pola-pola hubungan antara manusia dengan manusia atau manusia dengan lingkungannya termasuk dengan makhluk hidup lain (Dr. Triyanto, 2009). Pada hakikatnya kearifan lokal merupakan nilai yang dapat diterapkan dalam tatanan masyarakat. Nilai-nilai yang dianggap benar dapat dijadikan pedoman perilaku masyarakat sehari-hari. Pengetahuan ini muncul melalui cerita, legenda, nyanyian, ritual atau peraturan daerah yang berasal dari para leluhur. Ini menjadikan pengetahuan yang dikembangkan sebagai bagian dari budaya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan keberagaman budaya yang dimilikinya. Kekayaan budaya bangsa Indonesia terletak dalam keragaman budaya lokal atau budaya daerah yang melahirkan berbagai kearifan lokal bagi setiap daerah. Indonesia sangat kaya akan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang secara turun menurun. Kearifan lokal dalam sistem budaya di Indonesia tercermin dalam keberagaman agama, keberagaman etnis atau suku, dan keberagaman bahasa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Adanya keberagaman kearifan lokal

di Indonesia disebabkan oleh tantangan alam dan kebutuhan hidup yang berbeda-beda antar suku. Setiap masyarakat yang berada di lingkungan alam yang berbeda akan melaksanakan segala aktivitas dengan cara beradaptasi dengan lingkungan alam sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keberadaan kearifan lokal saat ini masih dianggap sebagai suatu keunikan yang harus dilestarikan dan cenderung dijadikan sebagai obyek wisata (Oktaviani et al., 2016) .

Objek wisata merupakan tempat yang memiliki daya tarik atau keunikan sehingga dapat dijadikan sebagai tujuan pariwisata. Ada banyak jenis wisata, salah satunya objek wisata yang memanfaatkan daya tarik alam. Contohnya objek wisata di Kabupaten Kuningan, sebagian besar wisata merupakan bentuk pariwisata yang berbasis pada kelestarian sumber daya air yang memiliki beragam bentuk, antara lain telaga, balong, situ, curug, serta sumber air panas (Noerdjito et al, 2009). Di Kabupaten Kuningan terdapat tiga kompleks mata air yang masih terpelihara cukup baik, salah satunya adalah balong Cibulan.

Balong Cibulan merupakan mata air besar yang terkenal karena di huni oleh spesies ikan Dewa *Tor soro* (Noerdjito et al, 2009). Balong ini dijadikan sebagai objek wisata kolam renang yang terletak di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Cibulan merupakan objek wisata tertua yang ada di Kuningan yang memiliki banyak mitos, salah satunya ikan dewa yang dianggap keramat. Masyarakat menyakini jika kita mengganggu atau merusak akan menerima akibat yang setimpal. Objek wisata Cibulan dapat dikatakan sebagai produk masa lalu yang terdapat banyak nilai-nilai kearifan yang diajarkan kepada generasi selanjutnya secara turun temurun melalui lembaga non formal (Parwati et al.2012). objek wisata Cibulan selain memanfaatkan alam juga memanfaatkan fauna sebagai daya tarik objek wisata, yaitu memanfaatkan ikan dewa yang terdapat di balong Cibulan sebagai ikon atau identitas dari objek wisata. Pengunjung dapat menikmati pemandangan dan berinteraksi dengan ikan dewa dengan cara berenang di kolam renang secara bersamaan.

Ikan dewa di objek wisata Cibulan merupakan ikan air tawar yang bernilai ekonomis yang status populasinya di alam semakin mengalami penurunan drastis. Ikan dewa termasuk kedalam famili *Cyprinidae* dan genus *Tor* dengan

nama ilmiah *Tor soro*. Ikan tor dapat ditemui di sungai atau perairan umum yang bersubstrat bebatuan. Eksistensi ikan tor di alam mendapat ancaman yang semakin tinggi, diantaranya intensitas pemanfaatan yang tinggi, penangkapan yang tidak ramah lingkungan, kegiatan antropogenik, dan alih fungsi lahan (Amirudin, 2015a). Objek wisata Cibulan secara tidak langsung menjadi tempat konservasi bagi ikan dewa. Akan tetapi ancaman yang diterima ikan tor di Kuningan lebih dipengaruhi oleh beban aktivitas wisata alam dan pemanfaatan sumber daya air untuk air baku minum. Ancaman-ancaman tersebut berakibat pada keberlangsungan hidup dan kritisnya sumber daya ikan tor (Amirudin, 2015a). Banyaknya wisata baru di Kuningan juga berdampak terhadap pengunjung Cibulan, semenjak adanya korona sampai sekarang menurut pengelola terjadi penurunan wisatawan atau pengunjung. Selain itu, adanya arus globalisasi dan modernisasi dapat mempengaruhi nilai kearifan lokal terutama dalam cara pengelolaan objek wisata Cibulan. Karena kebudayaan sifatnya dinamis dan berkembang sesuai perkembangan jaman tidak menutup kemungkinan cara pengelolaan objek wisata akan berubah dan tidak berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal. Pengetahuan lokal mengenai ikan dewa dan manfaatnya dalam menarik pengunjung tentu akan berpengaruh pula terhadap cara-cara pengelolaan objek wisata Cibulan. Hal ini merupakan bentuk adaptasi untuk mempertahankan keberlangsungan manfaat tersebut tanpa mengganggu kelestarian satwa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi kepada masyarakat sekitar Cibulan mengenai kearifan lokal atau pengetahuan lokal mengenai ikan dewa di objek wisata Cibulan, diperoleh informasi bahwa masyarakat sangat menjaga ikan dewa sebagai warisan nenek moyang secara turun temurun. Masyarakat sekitar Cibulan bermata pencaharian sebagai pedagang, sehingga adanya ikan dewa di objek wisata Cibulan sangat berpengaruh pada ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat disekitar Cibulan, umumnya pengetahuan masyarakat mengenai ikan dewa lebih ke arah mitos dan secara keilmuan masyarakat mengetahui ikan dewa sebagai ikan air tawar yang sejenis ikan mas tetapi ukurannya lebih besar.

Pemanfaatan ikan dewa yang dilakukan masyarakat Manis Kidul dari perspektif atau sudut pandang biologi disebut kajian etnozooologi. Etnozooologi dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pembelajaran biologi. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat Manis Kidul diwariskan dari generasi ke generasi secara lisan dan tidak memiliki dokumen keseluruhan secara resmi. Pengetahuan diturunkan ke generasi selanjutnya secara alami melalui praktik langsung. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran bahwa kearifan lokal akan semakin terdegradasi, terutama dengan adanya arus modernisasi sangat mempengaruhi cara berpikir generasi muda selanjutnya.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka dari itu masyarakat perlu adanya pengetahuan dalam memahami kearifan lokal sebagai budaya yang isinya tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan. Sehingga perlu adanya pengkajian mengenai kearifan lokal atau pengetahuan lokal masyarakat Manis Kidul ke dalam bentuk dokumen sehingga pewarisan pengetahuan masyarakat Manis kidul terhadap generasi selanjutnya tidak hanya dilakukan secara lisan saja. Adapun hasil akhir dari penelitian ini berupa *booklet* yang dapat digunakan sebagai informasi mengenai kearifan lokal masyarakat Manis Kidul serta sebagai tambahan sumber bahan ajar ilmu etnobiologi, khususnya kajian ilmu etnozooologinya.

Sehubungan dengan kepentingan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “ Studi Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Objek Wisata Kolam Renang Cibulan Kabupaten Kuningan Berdasarkan Perspektif Biologi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana studi nilai-nilai kearifan lokal di objek wisata kolam renang Cibulan di Kabupaten Kuningan berdasarkan perspektif biologi?”.

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis mendefinisikan istilah-istilah secara operasional sebagai berikut :

- 1) Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di wisata Cibulan mencerminkan warisan budaya, tradisi, dan cara hidup masyarakat lokal yang telah turun-temurun diwariskan. Kepercayaan masyarakat menjadi bagian dalam pelestarian ikan dewa, yaitu pengetahuan masyarakat Manis Kidul yang di turunkan dari generasi ke generasi dan digunakan dalam pengelolaan objek wisata Cibulan. Nilai-nilai ini tercermin dalam cara masyarakat setempat dalam membangun, merawat, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Peneliti akan mendeskripsikan dan mengkaji suatu fenomena yang akhirnya akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal di Cibulan. Dalam penelitian ini pengambilan datanya menggunakan teknik wawancara dan kuisisioner. Informan untuk wawancara terdiri dari 5 orang yaitu direktur Cibulan, pengelola Cibulan, sekretaris desa, mantan sekretaris desa (menjadi penjaga mata air Cibulan), dan pawang ikan dewa Cibulan. Untuk responden kuisisioner berjumlah 30 orang yang terdiri dari perangkat desa, pengelola Cibulan, masyarakat Cibulan dan pengunjung Cibulan.
- 2) Objek wisata merupakan sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang memiliki keunikan atau daya tarik sehingga wisatawan ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Wisata dalam penelitian ini adalah objek wisata kolam renang Cibulan. Objek wisata Cibulan merupakan wisata alam yang memanfaatkan alam sekitar sebagai tempat wisata. Selain memanfaatkan alam masyarakat Cibulan juga memanfaatkan hewan sebagai daya tarik objek wisata. Ikan dewa merupakan ikon objek wisata Cibulan yang dijaga, dilindungi dan dianggap sakral. Objek wisata Cibulan secara tidak langsung menjadi tempat konservasi ikan dewa. Pengunjung dapat menikmati pemandangan dan berinteraksi dengan ikan dewa dengan cara berenang di kolam yang sama. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi mengenai ikan dewa baik morfologisnya ataupun habitatnya.
- 3) Perspektif biologi merupakan suatu pandangan ilmu yang berfokus terhadap sudut pandang biologi. Penelitian ini akan dikaji berdasarkan kajian ilmu etnozooologi terhadap pengelolaan objek wisata Cibulan berdasarkan

pendekatan kearifan lokal masyarakat Manis Kidul yang berdampak pada pelestarian ikan dewa di Cibulan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji studi nilai-nilai kearifan lokal di objek wisata kolam renang Cibulan Kabupaten Kuningan berdasarkan perspektif biologi.

1.5 Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi lingkungan, merupakan salah satu upaya untuk membantu pengelolaan konservasi ikan dewa dan konservasi sumber air di Objek wisata Cibulan dengan menjaga dan mengembangkan kearifan lokal di Cibulan.
- 2) Bagi peneliti, mendapatkan pengetahuan lebih serta dapat mengetahui tentang nilai-nilai kearifan lokal yang ada di suatu masyarakat.
- 3) Bagi pendidikan, didalam dunia pendidikan bisa dijadikan sebagai sumber belajar biologi di sekolah dan di perguruan tinggi pada materi etnobiologi.
- 4) Bagi Pemerintah, menjadi sebuah informasi dalam melaksanakan pengelolaan dan perlindungan ikan dewa dan menjaga sumber daya air.
- 5) Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai pengembangan sumber daya manusia.